

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang disusun dalam bentuk laporan keuangan.¹³⁹

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴⁰ Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus benar-benar *representative* atau dapat mewakili.¹⁴¹

Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2016 - 2020 dari Bank umum syariah dan Bank umum konvensional yang ada

¹³⁹ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung; Alfabeta, 2019) hlm.130

¹⁴⁰ Sugiyono, “*metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.373

¹⁴¹ Sandu siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.68

di Indonesia. Bank umum syariah dan Bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama 5 periode berturut – turut dari tahun 2016 – 2020 yang melibatkan urutan waktu (*time series*) agar dapat dilihat kinerja keuangannya dari tahun ke tahun secara berurutan.

Menurut Singarimbun (1995) ada dua macam metode pengambilan sampel, yaitu:

1. Pengambilan secara acak (random), atau dalam literatur Inggris disebut random sampling. Dalam literatur Amerika Serikat disebut probability sampling.
2. Pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ini disebut juga non probability sampling. Metode non probability sampling terdiri dari convenience sampling dan purposive sampling.

Berdasarkan metode pengambilannya maka penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan pembatasan dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (judgement sampling). Dengan kata lain, purposive sampling membatasi kelompok dan sasaran sampel yang memang dibatasi berdasarkan kriteria tertentu dan diharapkan dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Pembatasan dan kriteria tertentu yang dimaksud dari data observasi untuk

diteliti Lebih lanjut.¹⁴². Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b. Bank Umum Syariah dan Bank Umum konvensional di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan atau *annual report* yang dipublikasikan secara lengkap selama periode 2016-2020
- c. Memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan selama periode 2016-2020.

Tabel 3.1
Sampel Data

Bank Umum Syariah	Bank Umum konvensional
PT. BCA Syariah	PT. Bank Central Asia

Sumber : www.ojk.go.id

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber. Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menyebutkan karakteristik beberapa variabel yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan perbandingan kinerja keuangan antara bank-bank

¹⁴² Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.85

umum syariah di Indonesia yang diukur melalui rasio-rasio NPL/ NPF, ROA, CAR, ROE, BOPO dan FDR. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil dari judul, maka penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁴³

Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penelitian Bank Bank Umum *Syariah* di Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif adalah merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴⁵

Uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa, penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini adalah berupaya mendeskripsikan atau

¹⁴³ Muhammad Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 54.

¹⁴⁴ Sumadi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.75

¹⁴⁵ Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung:CV Alfabeta, 2007), hlm. 4

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik dari analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek dalam suatu penelitian baik dalam bentuk abstrak maupun nyata. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Bank umum *Syariah* di Indonesia.

Berikut ini Indikator:

1. Pada Bank Syariah

Berdasarkan kriteria penyeleksian sampel diperoleh sampel akhir rekapitulasi rasio bank syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 911/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tanggal 30 Oktober 2007.

Table 3.2
Rasio Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1.	ROA (<i>Return on Asset</i>)
2.	(ROE) Return On Equity
3.	CAR (Capital Adequacy Ratio)
4.	NPF (Rasio Non performing Financing)
5.	(BOPO) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
6.	(FDR/LDR) Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio
7.	Kinerja diukur dengan menjumlahkan skor rasio-rasio keuangan yang digunakan

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi Capital Adequacy Ratio (mewakili rasio permodalan), Return

on Asset (mewakili rasio rentabilitas), Non Performing Finance (mewakili rasio kualitas aktiva produktif). Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

1. ROA (*Return on Asset*).¹⁴⁶

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

2. ROE (*Return on Equity*)

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*).¹⁴⁷

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

4. NPF (*Rasio Non performing Financing*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*)

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

¹⁴⁶ Lemiyana, “*Analisis laporan keuangan...Ibid*”, hlm.63

¹⁴⁷ *Ibid*, hlm.67

6. FDR/LDR (Financing to Deposit Ratio/Laon to Deposit Ratio)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

7. Kinerja bank secara keseluruhan diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh rasio keuangan, yaitu rasio, ROA, CAR, dan NPF yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

2. Pada Bank Konvensional

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian pada bank konvensional ini menggunakan rasio-rasio yang sesuai dengan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP yang menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 serta Surat Edaran 6/23/DPNP.

Pada PBI sebelumnya penilaian digolongkan dalam 6 faktor yang disebut CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market Risks). PBI yang terbaru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yang disebut RGEC (Risk profile, Good corporate governance, Earnings and Capital). Dimana Risk Profile terdiri dari 8 jenis resiko, yaitu (a) risiko kredit, (b) risiko pasar, (c) risiko likuiditas, (d) risiko operasional, (e) risiko hukum, (f) risiko strategik, (g) risiko kepatuhan dan (h) risiko reputasi. Faktor “L” atau Liquidity dan “S” atau Sensitivity to market risk pada PBI

sebelumnya (CAMELS) melebur ke faktor “R” pada PBI yang baru (RGEC).

Table 3.3
Rasio Bank Umum Konvensional

No.	Bank Umum Syariah
1.	ROA (<i>Return on Asset</i>)
2.	(ROE) Return On Equity
3.	CAR (Capital Adequacy Ratio)
4.	NPF (Rasio Non performing Financing)
5.	(BOPO) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
6.	(FDR/LDR) Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio
7.	Kinerja diukur dengan menjumlahkan skor rasio-rasio keuangan yang digunakan

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi Capital Adequacy Ratio (mewakili rasio permodalan), Non Performing Loan (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), Return on Asset (mewakili rasio rentabilitas). Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

1. ROA (*Return on Asset*).¹⁴⁸

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

2. ROE (Return on Equity)

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

¹⁴⁸ Lemiyana, “*Analisis laporan keuangan...Ibid*”, hlm.63

2) CAR (Capital Adequacy Ratio.¹⁴⁹)

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

3) NPF (Rasio *Non performing Financing*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4) BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5) FDR/LDR (Financing to Deposit Ratio/Laon to Deposit Ratio)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

6) Kinerja bank secara keseluruhan diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh rasio keuangan, yaitu rasio, ROA, CAR, dan NPF yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

Selanjutnya dengan menggunakan Microsoft Excel, skor masing-masing variabel tersebut dijumlahkan. Setelah itu data tersebut dikonversi

¹⁴⁹ *Ibid*, hlm.67

ke dalam SPSS untuk selanjutnya dianalisa dengan menggunakan One Sample Test dan Independent Samples T-test.

a. Rasio ROA

Tabel 3.4
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit *Earnings (ROA)*¹⁵⁰

Peringkat Komposit	Penjelasan	Kriteria ROA
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

b. Rasio ROE

Tabel 3.5
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROE

Peringkat Komposit	Penjelasan	Kriteria ROE
1	Sangat Sehat	$CAR > 20\%$
2	Sehat	$> 12,5\% - 20\%$
3	Cukup Sehat	$5\% - 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% - < 5\%$
5	Tidak Sehat	Negatif

¹⁵⁰ Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

c. Rasio CAR

Tabel 3.6
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Permodalan (CAR)¹⁵¹

Peringkat Komposit	Penjelasan	Kriteria CAR
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

d. Rasio NPF/NPL

Tabel 3.7
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (NPL/NPF)¹⁵²

Peringkat Komposit	Penjelasan	Kriteria NPF
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12 %
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

¹⁵¹ Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

¹⁵² Sudirman, Iwayan. "Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional". (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 30

e. Rasio BOPO

Tabel 3.8
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Rasio BOPO

Peringkat Komposit	Penjelasan	Kriteria BOPO
1	Sangat Sehat	< 90%
2	Sehat	90%-< 94%
3	Cukup Sehat	94%-96%
4	Kurang Sehat	96%-100%
5	Tidak Sehat	> 100%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

f. Rasio FDR/LDR

Tabel 3.9
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Rasio FDR/LDR

Peringkat Komposit	Penjelasan	Kriteria
1	Sangat Sehat	70%-< 85%
2	Sehat	60% - < 70%
3	Cukup Sehat	85%-< 100%
4	Kurang Sehat	100%-120%
5	Tidak Sehat	> 120%-< 60%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi berupa laporan keuangan yang diunduh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa dokumen adalah setiap

bahan tertulis maupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian.¹⁵³ Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Publikasi Bank selama periode 2016-2020, Data yang diperoleh diambil melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan dan Perpustakaan Bank Indonesia.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistik Package For The Social Sciences*) versi 21. Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹⁵⁴

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif. Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat yang informatif. Sesuai dengan pengertian tersebut, peneliti menganalisa data-data yang diperoleh dari melalui laporan keuangan tahunan publikasi bank selama a periode 2016-2020 , kemudian ditarik ke arah kesimpulan untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan bank bank umum syariah di Indonesia.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank

¹⁵³ Hardani, dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*“, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 151

¹⁵⁴ Sandu siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi....ibid*”, hlm. 17

umum konvensional dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji beda dua rata-rata (independent sample t-test).

a) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.¹⁵⁵

- 1) Deskripsi kualitatif seperti pengumpulan data terlebih dahulu, lalu dicocokkan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian diklasifikasikan kedalam data yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2016-2020.
- 2) Deskripsi kuantitatif yaitu yang menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk angka.

b) Independent Sample T-test

¹⁵⁵ Burhan bungin, "*penelitian kualitatif*", (surabaya; prenanda media group,2007), hlm. 150

Berupa *Independent sample t test* adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini. Data yang diperlukan untuk alat uji ini adalah data numerik dalam bentuk rasio dan interval.¹⁵⁶

Digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tentukan H_0 dan H_a

1. ROA

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Artinya tidak ada perbedaan rata-rata ROA antara bank konvensional dan bank syariah.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Artinya ada perbedaan rata-rata ROA antara bank konvensional dan bank syariah.

2. ROE

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

3. CAR

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

¹⁵⁶ Gani, I., dan Amalia, S. "Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penentuan Bidang Ekonomi dan Sosial". (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm.73

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah.

4. NPL/NPF

$H_o : \mu_1 = \mu_2$, Artinya tidak ada perbedaan rata-rata NPL/NPF antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Artinya ada perbedaan rata-rata NPL/NPF antara bank konvensional dan bank syariah.

5. BOPO

$H_o : \mu_1 = \mu_2$, Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah.

6. LDR/FDR

$H_o : \mu_1 = \mu_2$, Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika sig dari $t < 0,05$ maka H_o ditolak
- b. Jika sig dari $t > 0,05$ maka H_o diterima

Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai

rata-rata yang berbeda¹⁵⁷. Semua perhitungan untuk formulasi ini diperoleh dengan menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 21. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut : Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig. < 0.05, dikatakan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung sig > 0.05 dinyatakan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. < 0.05, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* memiliki sig. > 0.05, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05, dapat dinyatakan

¹⁵⁷ Dahruji, “*Statistik*”, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), hlm.76

bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.